

## **Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam dengan Menggunakan Belajar Kelompok di SDN Wata Kec. Bungku Barat Kab. Morowali**

**Judi, Imran, dan Arif firmansyah**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan metode belajar kelompok pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Wata Kec. Bungku Barat Kab. Morowali? Pada pembelajaran IPS. Rendahnya hasil belajar siswa, salah-satunya adalah strategi belajar yang digunakan guru dalam mengajarkan IPS, guru hendaknya melakukan pembelajaran dengan memvariasikan metode pembelajaran yang dirasa cukup sesuai yaitu dengan metode belajar kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Wata pelajaran IPS. Metode penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui penerapan metode belajar kelompok. Rancangan penelitian menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari dua siklus. Dimana setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dikelas dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN Wata melibatkan 24 orang siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 15 orang perempuan yang terdaftar pada tahun 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata 62.08. Pada tindakan siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 66.95. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai daya serap klasikal minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80%. Berdasarkan nilai rata-rata daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS materi sumber daya alam di SDN Wata.

**Kata Kunci:** Prestasi Siswa IPS, Materi Sumber Daya Alam, Belajar Kelompok

### **I. PENDAHULUAN**

Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa, merupakan tanggung jawab bersama antara guru, orang tua dan pemerintah. Untuk mewujudkan semua itu guru dan orang tua memegang peranan penting dalam meningkatkan kemajuan belajar anak didik. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka secara terus menerus pendidikan Nasional dibina dan

dikembangkan agar mampu membangun kualitas manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka bukan hanya guru saja yang dapat memberikan motivasi kepada siswa, namun orang tua, teman, kepala sekolah mempunyai andil yang cukup besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tersebut pada dasarnya disebabkan oleh dua hal yakni kemampuan dan daya dorong.

Kemampuan siswa ditentukan oleh kualitas yang dimilikinya sedangkan daya dorong dipengaruhi oleh sesuatu yang ada dalam diri seseorang dan hal-hal lain diluar dirinya. Daya dorong yang ada dalam diri siswa, sering disebut motif. Daya dorong tersebut harus dibangkitkan oleh orang-orang terdekat, karena hal tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan siswa. Oleh sebab itu, salah satu faktor yang mendorong dalam peningkatan hasil belajar siswa adalah motivasi. Namun terkadang peran motivasi tersebut sering diabaikan oleh sebagian kepala sekolah, guru, maupun orang tua siswa itu sendiri. Sehingga faktor-faktor yang berperan dalam motivasi belum terlalu diperhatikan. Selain unsur manusia yang dapat memberikan motivasi kepada siswa, maka dalam proses pembelajaran juga dapat memberikan motivasi siswa ke arah peningkatan hasil .

Guru harus senantiasa menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk dapat mendorong keberhasilan belajar siswa. Pencapaian hasil ditentukan oleh kompetensi atau kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan pencapaian tujuan pembelajaran melalui strategi pembelajaran. Salah satu unsur dalam strategi pembelajaran adalah memilih dan menetapkan metode pengajaran serta menggunakan suatu pendekatan yang tepat dalam pembelajaran yaitu metode belajar kelompok.

Tujuan dari metode belajar kelompok dalam proses belajar mengajar IPS yang diterapkan oleh guru adalah upaya untuk membelajarkan siswa yaitu usaha untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikirnya. Sesuai dengan tujuan kelembagaan pada jenjang sekolah dasar, maka pembelajaran IPS tidak bersifat keilmuan, melainkan bersifat pengetahuan. Ini bermakna bahwa yang diajarkan bukanlah teori-teori, melainkan hal-hal praktis

yang berguna bagi diri dan kehidupan siswa kini maupun kelak dalam berbagai lingkungan dan aspek kehidupan.

Kelemahan yang ditemukan pada siswa Kelas V dalam memahami mata pelajaran diakibatkan antara lain karena penggunaan metode yang kurang tepat yaitu metode konvensional sehingga hasil belajar siswa belum tuntas yaitu yang dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 62,08%. Metode belajar kelompok mempunyai kebaikan yaitu memberikan pengalaman untuk berargumentasi pada siswa. Melihat penggunaan metode belajar kelompok yang baik, maka siswa akan termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

### **Belajar Kelompok**

Ada beberapa pengertian belajar kelompok yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Roibert L. Chilstrap dan William R. Martin (Roestiyah, 2001:15) memberikan pengertian belajar kelompok sebagai "kegiatan sekelompok siswa yang diorganisir untuk kepentingan belajar, dan keberhasilan belajar kelompok tersebut menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu yang menjadi anggota kelompok". Sedangkan Usman (Ma'bi, 2001:8) mendefinisikan belajar kelompok sebagai suatu proses yang teratur, melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Ada beberapa keuntungan diterapkannya metode belajar kelompok (Roestiyah, 2001:17), diantaranya adalah:

- 1.) Memberikan kesempatan pada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- 2.) Siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan keterampilan berdiskusi.
- 3.) Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 4.) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya serta menghargai pendapat orang lain.

Melalui metode ini, aktivitas siswa ditekankan pada diskusi dan kerja sama kelompok dalam setiap pemecahan masalah. Menurut Gulo (2002:125) melalui diskusi kelompok kualitas interaksi antar siswa baik secara intelektual maupun secara sosial emosional akan baik.

Belajar kelompok didukung oleh teori konstruktivisme. Von Glasersfeld (Zainuddin, 2002:38) menjelaskan bagaimana pengaruh konstruktivis terhadap belajar dalam kelompok. Dalam belajar kelompok peserta didik harus mengungkapkan bagaimana ia melihat persoalan dan apa yang akan dibuatnya dengan persoalan itu. Salah satu pengagas teori konstruktivis adalah Vygotsky. Vygotsky (Depdiknas, 2004a :21) berpendapat bahwa “interaksi sosial (interaksi individu dengan orang lain) merupakan faktor terpenting yang mendorong atau memicu perkembangan kognitif seseorang”. Lebih lanjut Vygotsky menyatakan bahwa, proses belajar akan terjadi secara efisien dan efektif apabila anak belajar secara kooperatif atau bekerja sama dengan anak-anak lainnya dalam suasana lingkungan yang mendukung (Depdiknas,2004a :21). Dalam hal ini Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi umumnya muncul dalam percakapan atau kerjasama antar siswa sebelum fungsi mental itu terserap (Depdiknas, 2004a :22)

Adapun langkah-langkah kegiatan belajar kelompok disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Langkah-Langkah Penerapan Belajar Kelompok

<b>Kegiatan</b>	<b>Aktivitas Guru</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>
1. Pendahuluan	a. Mempersiapkan dan memotivasi Siswa untuk aktif dalam proses Pembelajaran b. Menyampaikan tujuan pembelajaran c. Membentuk kelompok belajar	a. Mendengar dan mencatat informasi penting b. Menanyakan hal-hal yang belum jelas c. Menyesuaikan tempat duduk berdasarkan kelompoknya

2. Penyajian Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyajikan materi soal cerita bentuk pecahan melalui lembar uraian materi</li> <li>b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memotivasi siswa dalam menyelesaikan masalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru</li> <li>b. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan</li> </ul>
3. Diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membagikan Lembar soal tes sebagai acuan dalam berdiskusi</li> <li>b. Mengarahkan siswa untuk aktif berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing</li> <li>c. Mengontrol dan membimbing siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Diskusi dalam kelompoknya masing-masing untuk membahas masalah yang terdapat dalam soal tes</li> <li>b. Mengajukan hal-hal yang tidak bisa dipecahkan dalam diskusi kelompok pada guru</li> </ul>
4. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan tes secara klasikal dan meminta siswa untuk bekerja secara mandiri</li> <li>b. Mengawasi aktivitas siswa dalam mengerjakan soal tes</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengerjakan tes secara mandiri</li> </ul>
5. Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengarahkan siswa merangkum materi yang dibahas</li> <li>b. Memberikan tugas perorangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merangkum materi</li> <li>b. Mencatat tugas perorangan</li> </ul>

Adaptasi dari Gulo (Utomo, 2005:11)

Pada belajar kelompok, aktivitas siswa ditekankan pada diskusi dan kerja sama dalam setiap pemecahan masalah. Melalui diskusi, kualitas interaksi antar siswa akan baik. Selain itu, melalui diskusi juga dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep dan membantu memecahkan masalah. Pada setiap akhir pembelajaran, siswa akan diberikan tes secara klasikal yang dikerjakan secara perorangan. Pemberian tes dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar atau poin perkembangan setiap individu maupun kelompok. Setiap poin yang diperoleh masing-masing siswa akan memberikan kontribusi terhadap kesuksesan kelompoknya.

#### **Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPS**

Hasil belajar atau belajar dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (intern) dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik

(ekstern), Sudjana (2000:39). Faktor Internal Peserta didik, diantara beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPS, barangkali kondisi individu pelajar (peserta didik) mempunyai peranan yang paling menentukan. Kondisi individu peserta didik ini meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan *Muhibin (2000:3)* faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi 2 aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah).

Aspek Fisiologis, kondisi umum, jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas pemahaman peserta didik, sehingga materi yang dipelajari kurang atau tidak berbekas. Aspek Psikologis, banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas prestasi belajar peserta didik. Faktor tersebut adalah sebagai berikut : (1) tingkat kecerdasan / intelegensi, (2) sikap peserta didik, (3) bakat peserta didik, (4) minat peserta didik, dan (5) motivasi peserta didik, *Syah (2000:133)*.

Faktor eksternal peserta didik juga terdiri atas dua macam, yakni : faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial, *Syah (2000:137)*, sedangkan secara umum faktor eksternal peserta didik ada dua macam, yaitu : faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan sosial dapat berwujud manusia dan representasinya maupun yang berwujud lain yang langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

### **Strategi dan Metode Pembelajaran IPS**

Strategi Pembelajaran IPS Strategi belajar mengajar adalah sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar dengan maksud agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai secara berdaya guna dan hasil guna, *Sudjarwa (1999:5)*.

Sudjana (2000:152) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, intinya adalah kegiatan belajar para peserta didik. Tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan guru. Metode Pembelajaran PKPS Metode berasal dari kata "metha dan "hodos"

Metode berarti melalui atau melewati dan hodos berarti jalan atau cara. Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu, *Sugito (1994:30)*. Disamping itu metode adalah cara yang digunakan guru dalam mewujudkan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar, *Sudjana (2000:76)*. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar ini, adalah sebagai berikut;

- a.) Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pembelajaran;
- b.) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan (berinkuiri) terhadap sesuatu topik permasalahan;
- c.) Metode mengajar harus memungkinkan siswa mampu menyimak;
- d.) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajarnya.

Metode diskusi dalam belajar kelompok sangat penting karena diskusi kelompok di dalam kelas berkaitan dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), yang menuntut keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi kelompok. Melalui diskusi kelompok diharapkan dapat berpikir secara lebih kritis serta mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan baik.

Belajar kelompok sangat penting dalam pembelajaran, karna dalam belajar kelompok siswa aktif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Belajar kelompok adalah suatu kegiatan yang melibatkan sekumpulan siswa yang diorganisir untuk kepentingan belajar dimana antar siswa saling berinteraksi baik secara intelektual maupun secara sosioemosional dengan berbagai pengalaman atau informasi dengan tujuan untuk pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah. Melalui diskusi, kualitas interaksi antar siswa akan baik. Selain itu, melalui diskusi juga dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep dan membantu memecahkan masalah. Siswa umumnya lebih aktif dalam proses

belajar mengajar dan siswa lebih cepat memahami metode pelajaran pada materi sumber daya alam. Dengan penggunaan metode belajar kelompok diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar materi sumber daya alam.

## **II. METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart (Depdiknas, 2005:6). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Wata Kec. Bungku Barat Kab. Morowali. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V berjumlah 24 orang siswa, terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan. Observasi juga dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dan siswa, yang melakukan observasi atau observer adalah teman sejawat. Catatan Lapangan digunakan yang bersifat lebih umum, yang menyangkut tempat penelitian, baik dari jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana yang tersedia pada lokasi penelitian dan hal-hal lain yang terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan.

Data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu  $\geq 65\%$ . Sedangkan suatu kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal jika  $\geq 75\%$  siswa yang telah tuntas. Data yang dikumpulkan kemudian diolah, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi catatan lapangan dan pemberian tes. Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa kelas V SDN Wata Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini akan ditandai dengan daya serap individu maksimal 65% dan ketuntasan



belajar klasikal maksimal 80% dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN Wata Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melaksanakan penelitian di SDN Wata, peneliti terlebih dahulu menyampaikan rencana pelaksanaan penelitian kepada sekolah, bahwa pelaksanaan penelitian tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Hasil dari siklus I dapat diperoleh hasil presentase nilai rata-rata adalah 62.08%. Pada siklus II dengan mengalami peningkatan dengan presentase nilai rata-rata adalah 66.95%.

Rendahnya hasil belajar siswa pada tes siklus I karena siswa belum mempelajari materi sumber daya alam. Data hasil penelitian yang sudah terkumpul dianalisis dengan desain model alir.

Secara mendetail hasil skor siswa dalam siklus I diperoleh dengan mempresentasikan skor secara sederhana pada hasil dari 5 butir soal dengan presentase bobotnya serta skor ideal dan pemaparan tentang ketuntasan belajar siswa. Berikut hasil tes skhir pada siklus I dipresentasikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Analisis Skor Tes Akhir Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	No. Soal/bobot soal						Skor ideal	DSI (%)	Ketuntasan belajar	
		1	2	3	4	5	%			T	BT
		20	20	20	20	20	100				
1	Saiful Arifin	10	10	20	10	0	50	10	50		√
2	Taufiqi Agmalia	20	20	10	10	0	60	10	60		√
3	Wahyu Ekasari	20	20	10	0	10	60	10	60		√
4	Aditya Arif W	20	20	10	10	0	60	10	60		√
5	Heru Prasetyo	20	20	10	20	0	70	10	70	√	
6	M. Reza Arya Bima	20	20	10	20	0	70	10	70	√	
7	Hana Arifiana	20	20	10	20	0	70	10	70	√	
8	Candra Bayu Respati	20	20	10	10	0	60	10	60		√
9	Rani Puspita Dewi	20	20	10	20	0	70	10	70	√	
10	Hamidah Ratnasari	20	20	10	10	0	60	10	60		√
11	Fadli	20	20	10	10	0	60	10	60		√
12	Septi febrianti	20	20	10	10	0	60	10	60		√
13	Andriansyah	20	20	10	10	0	60	10	60		√
14	Ana mulyana	20	20	10	10	0	60	10	60		√
15	Dian Puspita	20	20	10	20	0	70	10	70	√	
16	Vera	20	20	20	0	0	60	10	60		√
17	Kiki Reski	20	20	0	0	20	60	10	60		√
18	Amanda	20	20	10	20	0	70	10	70	√	
19	Fifi Febriansyah	20	20	10	0	20	70	10	70	√	
20	Andi Asma	20	20	10	10	0	60	10	60		√
21	Asmawati	20	20	10	10	0	60	10	60		√
22	Siti Rahmawati	20	20	10	10	0	60	10	60		√
23	Nur Hidayah	10	10	20	10	0	50	10	50		√
24	Nur Safitri	20	20	10	10	0	60	10	60		
<b>JUMLAH</b>		<b>460</b>	<b>460</b>	<b>260</b>	<b>260</b>	<b>50</b>			<b>1490</b>	<b>62,08%</b>	

Selanjutnya indikator yang ingin dicapai pada siklus II adalah (1) siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam di Indonesia yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi (2) siswa dapat menyebutkan contoh

sumber daya alam darat di Indonesia. dan (3) siswa dapat pula menyebutkan contoh sumber daya alam perairan di Indonesia.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti dengan membentuk belajar kelompok dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan bekerja sama, memiliki rasa solidaritas, dan rasa tanggung jawab terhadap tugasnya. Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II selesai, peneliti memberikan tes akhir tindakan. Soal yang diberikan dalam bentuk uraian sebanyak lima nomor, masing-masing soal diberi skor 2 dan 3 dengan skor maksimal seratus.

Kegiatan observasi pada siklus II sama seperti pada siklus I, yakni ditunjukkan pada aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kategori cukup dengan perolehan 6.16% pada siklus I dan kategori sangat baik pada siklus II dengan perolehan 7.16%. Dari observasi ditemukan beberapa permasalahan yang timbul seputar pembelajaran IPS materi sumber daya alam di SDN Wata Kec. Bungku Barat Kab. Morowali. Permasalahan tersebut antara lain: Perhatian siswa dalam pelajaran IPS kurang; Kreatifitas dan keaktifan siswa dalam belajar rendah; Hasil prestasi belajar rendah; dan Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar kurang berjalan dengan efektif dan terkesan menjemukan.

Sedangkan dari hasil wawancara diperoleh beberapa permasalahan bahwa selama ini guru tidak menggunakan model belajar kelompok dan hanya menerapkan satu metode saja, yaitu ceramah. Kebanyakan guru masih awam dengan model belajar kelompok. Peran siswa dalam pembelajaran dengan model belajar kelompok adalah sebagai penanya dan penyanggah. Selain itu, siswa wajib mencatat gagasan baru yang belum pernah mereka ketahui lalu dibahas secara bersama-sama dengan guru di setiap akhir pelajaran. Dan penerapan model belajar kelompok mampu menumbuhkan aktivitas siswa dan meningkatkan kreatifitasnya. Selain itu mereka juga merasa betah dalam mengikuti pelajaran karena situasi kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Daya serap klasikal 66.95% dan ketuntasan klasikal 83.33% dengan siswa yang tuntas 20

orang dari 24 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

**Tabel 3.** Analisis Skor Tes Akhir Tindakan Siklus II

No	Nama Siswa	No. Soal/bobot soal						Skor ideal	DSI (%)	Ketuntasan belajar	
		1	2	3	4	5	%			T	BT
		3	2	3	2	2	12				
1	Saiful Arifin	30	10	20	10	0	70	10	70	√	
2	Taufiqi Agmalia	10	20	20	10	10	70	10	70	√	
3	Wahyu Ekasari	20	20	30	0	10	80	10	80	√	
4	Aditya Arif W	10	10	20	10	20	70	10	70	√	
5	Heru Prasetyo	20	20	20	10	10	80	10	80	√	
6	M. Reza Arya Bima	30	10	10	10	20	80	10	80	√	
7	Hana Arifiana	20	20	20	10	10	80	10	80	√	
8	Candra Bayu Respati	20	20	10	10	0	60	10	60		√
9	Rani Puspita Dewi	20	20	20	10	10	80	10	80	√	
10	Hamidah Ratnasari	20	10	20	10	10	70	10	70	√	
11	Fadli	30	10	20	10	0	70	10	70	√	
12	Septi febrianti	20	20	10	10	0	60	10	60		√
13	Andriansyah	30	10	20	10	0	70	10	70	√	
14	Ana mulyana	20	20	30	0	10	80	10	80	√	
15	Dian Puspita	20	20	10	20	0	70	10	70	√	
16	Vera	20	20	20	0	0	60	10	60		√
17	Kiki Reski	20	20	0	0	20	60	10	60		√
18	Amanda	20	20	30	0	10	80	10	80	√	
19	Fifi Febriansyah	20	20	10	0	20	70	10	70	√	
20	Andi Asma	20	20	10	20	0	70	10	70	√	
21	Asmawati	20	10	10	20	10	70	10	70	√	
22	Siti Rahmawati	20	20	10	20	0	70	10	70	√	
23	Nur Hidayah	20	20	20	10	0	70	10	70	√	
24	Nur Safitri	20	20	30	0	10	80	10	80	√	
<b>JUMLAH</b>		<b>40</b>	<b>34</b>	<b>48</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>194</b>		<b>1607</b>	<b>66,95%</b>	

## **Pembahasan**

Penerapan materi sumber daya alam pada pembelajaran IPS sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Wata. Siswa berinteraksi dengan anggota kelompok dengan menjawab pertanyaan pada LKS dan mempersentasikan hasil kerja kelompok, sehingga siswa tidak hanya mengetahui teori yang disampaikan guru tetapi melakukan langsung percobaan melalui bimbingan guru.

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh presentase rata-rata (NR) sebesar 65.58% atau berada dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan siswa masih malu bertanya tentang materi yang diajarkan. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu daya serap klasikal 29.16 menjadi 66.95%, ketuntasan klasikal dari 29.16 menjadi 83.33%, siswa tuntas 7 orang menjadi 20 pada siklus II. Dari hasil belajar siswa tersebut melalui proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh peneliti dapat diperoleh dengan hasil yang maksimal. Dan serta menunjukkan bahwa hipotesis tindakan melalui belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPS khususnya pada materi tentang sumber daya alam pada siswa kelas V SDN Wata.

Aktivitas guru pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 10% dari 85% menjadi 95%. Adanya peningkatan aktivitas guru terlihat pada pengamatan dan memberikan bimbingan pada kelompok yang masih kesulitan menjawab pertanyaan pada LKS, mengatur jalannya diskusi dan menyimpulkan materi. Hal ini berarti kesulitan guru dalam menerapkan materi sumber daya alam pada pembelajaran IPS dapat teratasi.

Dari hasil yang dicapai pada siklus II telah meningkat dibanding pada siklus sebelumnya atau pada sebelum peneliti melakukan tindakan kelas yang begitu rendahnya hasil belajar siswa dapat terjadi karena pemberian pelajaran pada setiap proses belajar mengajar guru hanya menekankan pada pemberian materi semata, tanpa memperhatikan apakah materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan penelitian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya bahwa model belajar kelompok dalam pembelajaran IPS materi sumber daya alam pada siswa kelas V SDN Wata Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali tahun pelajaran 2013/2014 diupayakan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar, motivasi, kreativitas, dan pemecahan masalah dalam belajar. Model ini juga dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Selain itu model pembelajaran ini dengan menggunakan strategi belajar kelompok dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan motivasi belajar siswa kelas V SDN Wata Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali tahun pelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran IPS pokok bahasan sumber daya alam.

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat direkomendasikan kepada guru sekolah dasar agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah model belajar kelompok dalam mengajarkan mata pelajaran IPS dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjangersari. 2005. *Teori Hasil Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Arikunto, Suharsini, 1996. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Djamarah dan Zain. 1995. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Umar, 1992. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hasibuan, J.J., Mudjiono, 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Tarsito. Bandung
- Moejiono, 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Muhibbin, 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya; Bandung
- Nana Sudjana. 1999. *Metode Statistik*. Penerbit tarsito; Bandung.

- Pasaribu, Simanjuntak.1992. *Proses Belajar-Mengajar* . PenerbitTarsito; Bandung.
- Raymond J. Wlodkowski, 2004. *Motivasi Belajar*. Cerdas Pustaka. Depok.
- Sudirman, 1992. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* .Remaja Rosdakarya. Bandung
- Syaiful dan Zain. 2006. *Metode dan Pendekatan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Thursan Hakim.2001. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Udin S.Winatapura, Tita Rosida, 1997. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Usman, Moh. Uzer,1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya. Bandung.